

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN  
*ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**EVA FEBI MELINDAWATI**

**2016310392**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2020**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Eva Febi Melindawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Agustus 1998  
N.I.M : 2016310392  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas  
Dan Ukuran Perusahaan Terhadap  
Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada  
Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode  
2014-2018.

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: .....

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal: .....

**(Dra. Nur Suci I Mei Murni, Ak., M.Si., CA.)**  
NIDN : 0701056402

**(Moch Bisvri Effendi., S.Si., M.Si)**  
NIDN : 0715028503

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : .....

**(Dr. Nanang Shonhadji, SE, M.Si., Ak., CA., CIBA., CMA.)**  
NIDN : 0731087601

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, PROFITABILITY AND  
COMPANY SIZE ON ISLAMIC SOCIAL REPORTING  
DISCLOSURES ON SHARIA COMMERCIAL  
BANKS IN INDONESIA 2014-2018**

**Eva Febi Melindawati**

2016310392

Email: [2016310392@students.perbanas.ac.id](mailto:2016310392@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of the independent variable on the dependent variable. The independent variables used are liquidity, profitability, *leverage*, and company size, while the dependent variable is Islamic social reporting. The population used is Islamic commercial banks in 2014-2018. The sample used is 12 Islamic commercial banks using purposive sampling as a sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis because the independent variable is more than one. The data analysis will be carried out with the help of the SPSS program. The results showed that *leverage*, profitability, and company size had an effect on the disclosure of Islamic social reporting. Meanwhile, liquidity has no effect.

**Keyword:** *Islamic Social Reporting*, Liquidity, Profitability, Leverage, and Company Size.

**PENDAHULUAN**

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective". ISR dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman et al., (2009) di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, diperlukan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat (Khasanah dan Yulianto, 2015).

ISR merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya (Santi Lestari, 2016). Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.

Menurut Ardhani Sulistyawati dan Indah Yuliani (2017) Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan pelaporan sosial

syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR) masih dalam bentuk sukarela (voluntary), sehingga bentuk pelaporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya standart yang baku secara syariah tentang pelaporan CSR syariah. Tidak adanya standar yang baku tersebut, menjadikan AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) menetapkan indeks Islamic Social Reporting (ISR) yang menjadi tolok ukur pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti (Sintia 2016).

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang konsisten, seperti variabel likuiditas dan ukuran perusahaan pada penelitian Nur Aini (2017); Santi Lestari (2016); Rohana Othman (2009); Ali Rama dan Meliawati (2014); Rosiana (2016); Febry Ramadhani (2016); Umiyati dan Baiquni (2019). Variabel profitabilitas dan leverage pada penelitian Rohana Othman (2009); Febry Ramadhani (2016).

Pada variabel profitabilitas menggambarkan pendapatan bersih yang diperoleh yang dibiayai dengan aset perbankan yang dimiliki oleh bank umum syariah. Jika tingkat profitabilitas semakin tinggi, maka tingkat pengungkapan ISR juga semakin tinggi. Sebaliknya leverage menggambarkan tingkat kewajiban atau hutang yang dimiliki oleh bank umum syariah. Semakin rendah tingkat leverage, maka pengungkapan ISR semakin tinggi. Penelitian Santi Lestari (2016) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan berbeda dengan penelitian Ali Rama dan Meliawati (2014) yang menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset. Jika ukuran perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi tingkat pengungkapannya

terhadap ISR. Penelitian yang memengaruhi pengungkapan ISR pada ukuran perusahaan yaitu Rohana Othman (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ISR. Namun berbeda dengan Ardhani Sulistyawati dan Indah Yuliani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan Islamic social reporting (ISR).

Penelitian ini penting dilakukan jika dilihat dari latar belakang dan *research gap* penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa mengalami ketidakkonsistenan dari beberapa penelitian terdahulu. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang terdapat variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Penelitian ini dilakukan agar nasabah dan masyarakat dapat menilai bagaimana pengungkapan ISR sebagai bentuk tanggung jawab dan hasil kinerja bank umum syariah kepada nasabah secara khusus dan masyarakat secara umum serta untuk meningkatkan kepercayaan dan kualitas terbaik bagi nasabah. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018”**.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Legitimasi**

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas

adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995 dalam Kirana, 2009). Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. O'Donovan (2000) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting***

Teori legitimasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Semakin tinggi perusahaan dalam membayar tagihannya maka akan berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian legitimasi dapat bermanfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu Nur Aini (2017) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Artinya, tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR). Likuiditas dipandang oleh pasar sebagai ukuran kinerja, maka perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi perlu mengungkapkan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan kuatnya kinerja dibanding dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang rendah, sedangkan Ali Rama dan Meliawati

(2014) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **H1: Likuiditas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting***

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting***

Teori Legitimasi dimana operasional pengelolaan perusahaan berorientasi kepada kesejahteraan masyarakat. Semakin kecil DAR (*Debt to Asset Ratio*) menunjukkan semakin sedikit kewajiban yang perlu dipenuhi dengan aset yang dimiliki oleh bank umum syariah. Bank yang memiliki leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio leverage lebih rendah. Akibatnya, perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih luas.

Santi Lestari (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kreditur memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya selain dari laporan tahunan. Sehingga kreditur dapat memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya melalui tanya jawab secara langsung pada perusahaan, perjanjian, laporan interim perusahaan ataupun laporan/informasi suplemen lainnya seperti data atau skedul yang disediakan oleh perusahaan ataupun meminta penjelasan manajemen tentang informasi keuangan dan pembahasan mengenai signifikan informasi keuangan tersebut.

### **H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting***

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting***

Teori legitimasi yang menjelaskan bahwa sistem pengelolaan perusahaan adalah sistem pengelolaan yang mengedepankan orientasi pada keperpihakan masyarakat disamping itu perusahaan juga mencapai laba yang

diinginkan. Perusahaan beranggapan ketika kondisi keuangan mengalami profit maupun rugi, perusahaan akan tetap melakukan dan mengungkapkan ISR sehingga perusahaan akan mendapat legitimasi dari masyarakat. Hal ini merupakan wujud dari *akuntabilitas* kepada masyarakat serta memenuhi kebutuhan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Haniffa (2002) menyatakan bahwa dalam prespektif Islam, sebuah perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah akan memebrikan keuntungan atau tidak.

Hal ini telah diungkapkan sebelumnya dalam penelitian terdahulu sebagaimana telah diungkapkan oleh Rohana Othman (2009) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Oleh karena itu, penelitian ini menduga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan melakukan ISR lebih luas. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan informasi yang lebih rinci. Begitu juga mengenai tanggung jawab sosial secara syariah, akan diberikan secara luas dan memberikan informasi secara pasti tentang tanggung jawab sosial yang perusahaan lakukan untuk masyarakat, investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya. Sedangkan hasil penelitian Ardhani Sulistyawati dan Indah Yuliani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

**H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting***

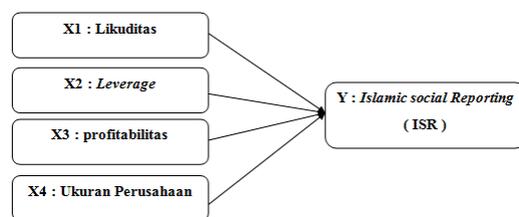
**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting***

Dalam teori legitimasi tersebut perusahaan berusaha untuk menyesuaikan keadaan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dimasyarakat sehingga dapat diterima dilingkungan eksternal. Dengan demikian, jika ukuran perusahaan

memiliki total aset yang tinggi maka akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah yang lebih luas. Dapat bermanfaat juga bagi kelangsungan hidup perusahaan, dan kinerja lingkungan yang terdapat dalam pengungkapan tersebut bermanfaat juga bagi masyarakat. Dimana legitimasi ini berfokus pada hubungan perusahaan dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Ali Rama dan Meliawati (2014) serta Rohana Othman (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ISR, sedangkan penelitian Santi Lestari (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya.

**H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting***



Gambar 1  
 Kerangka Pemikiran  
**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank umum syraiah yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI) pada periode 2014-2018. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih menggunakan metode puposive sampling dengan tujuan agar penelitian semakin menunjukkan hasil yang terbaik. Oleh

karena itu terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar sampel yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, yaitu :

1. Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia.
2. Bank Umum Syariah yang terdaftar harus menerbitkan laporan tahunannya secara berturut-turut selama tahun 2014-2018.
3. Bank Umum Syariah yang melaporkan pertanggung jawaban sosialnya (*Corporate Social Responsibility*) dalam laporan tahunannya selama lima tahun berturut-turut dengan periode 2014-2018.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### Data penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang datanya didapat dari dokumen laporan keuangan, arsip dan media lainnya. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode dokumentasi karena data yang dibutuhkan pada penelitian ini didapatkan dari website resmi Bank Indonesia dan website resmi Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian kemudian dilihat pada laporan tahunan bank.

### Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen (*Islamic Social Reporting*), variabel independen (Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan).

### Definisi Operasional Variabel

#### *Islamic Social Reporting*

*Islamic Social Reporting* digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* di dalam laporan tahunan bank umum syariah dengan menggunakan indeks penelitian Haniffa (2002) dan dimodifikasi dengan item-item pengungkapan pada penelitian Othman et al. (2009). Penilaian indeks ISR dilakukan dengan menggunakan scoring dari nilai 0 dan 1, dimana :

1. Nilai 0 jika tidak terdapat pengungkapan terkait item tersebut,
2. Nilai 1 jika terdapat pengungkapan terkait item tersebut

Sehingga diperoleh rumus ISR (*Islamic Social Reporting*) sebagai berikut

$$ISR = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

### Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek. Pengukuran likuiditas pada bank adalah Loan to Deposito Ratio (LDR) atau disebut dengan Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR dapat menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Dimana tingkat FDR suatu bank dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan DPK ( Dana Pihak Ketiga) yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Secara sistematis rasio tersebut dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

### Leverage

Rasio leverage dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang.

Menurut Aini et al.,( 2017) rasio leverage dapat diukur dengan formula berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan peputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini membuktikan bahwa aset lebih cepat berputar dan meraih laba. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan ROA dalam mengukur profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Ukuran perusahaan

Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar

terhadap lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan progra sosial perusahaan dan laporan keuangan menyediakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan yang diukur dengan total asset perusahaan. Ukuran perusahaan dilogaritma naturan untuk menyamakan dengan variabel lain.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan *software* SPSS 24, melalui tahapan berikut :

- a. Uji Statistik Deskriptif
- b. Uji Asumsi Klasik
- c. Analisis Regresi Linier Berganda

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 4.1**

Deskriptif Statistik Islamic Social Reporting, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan

**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	60	3.44	973.59	18226.21	303.7702	228.64234
LEVERAGE	60	5.85	90.01	1442.52	24.0420	23.67630
PROFITABILITAS	60	-11.23	8.02	27.18	.4530	2.48506
UKURAN PERUSAHAAN	60	27.95	32.93	1824.08	30.4013	1.39838
ISR	60	15.80	73.70	3255.00	54.2500	15.13207
Valid N (listwise)	60					

Sumber : Lampiran 5,diolah

#### Islamic Social Reporting (ISR)

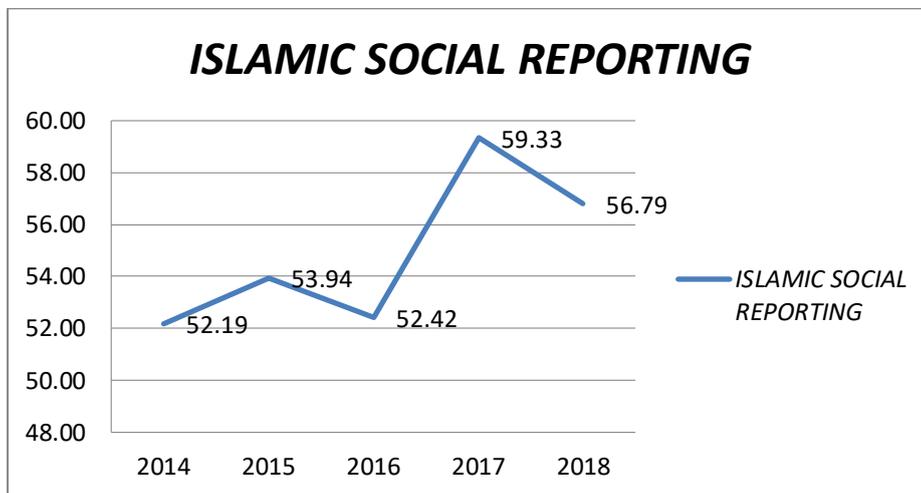
Pengungkapan ISR adalah sebuah informasi yang dimiliki oleh bank dengan cara mengungkapkan pelaporan sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan. Pengungkapan ISR diperoleh dengan cara menganalisis laporan tahunan bank, khususnya pada laporan manajemen dan pertanggungjawaban sosial dimana pengungkapan yang dianggap benar harus sesuai dengan komponen indeks ISR yang terdiri 38 item yang terbagi dalam 6 indikator, yaitu investasi dan keuangan, tata kelola organisasi, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial dan lingkungan. Dalam 6 indikator ISR index kinerja yang paling tinggi adalah sosial dan lingkungan atau *society theme*, karena ISR lebih banyak berperan dengan masyarakat, semisal sadaqah, waqaf, dan lain sebagainya. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang terdiri dari jumlah data penelitian, nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), dan nilai rata-rata (*mean*) serta *Standard deviation*. Niali N sebesar 60

menunjukkan jumlah data penelitian yang merupakan data dari 12 Bank Umum Syariah selama periode 2014 samapi dengan 2018.

Dari 60 sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa indeks pengungkapan Islamic Social Reporting terkecil (*minimum*) adalah 15,80 yang terdapat pada PT. Bank BTPN Syariah pada tahun 2016, sedangkan nilai besarnya (*maximum*) adalah 73,70 yang terdapat pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2015. Nilai indeks ISR yng semakin tinggi menunjukkan semakin luas dan baik pengungkapan ISR, sebaliknya semakin rendah indeks ISR maka semakin buruk pengungkapan ISR. Nilai tertinggi dalam indeks pengungkapan ISR sebesar satu (1). Rata-rata (*mean*) indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 54,2500 dan standard deviasi sebesar 15,1320 yang berarti bahwa rentang antara indeks pengungkapan Islamic Social Reporting satu dengan lainnya adalah sebesar 15,1320. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat

variasi data dari *Islamic Social Reporting* terbilang kecil atau data homogen. Penjelasan

nilai rata-rata disajikan pada gambar 4.1 sebagai berikut ini :



Gambar 4.1  
Grafik rata-rata *Islamic Social Reporting*

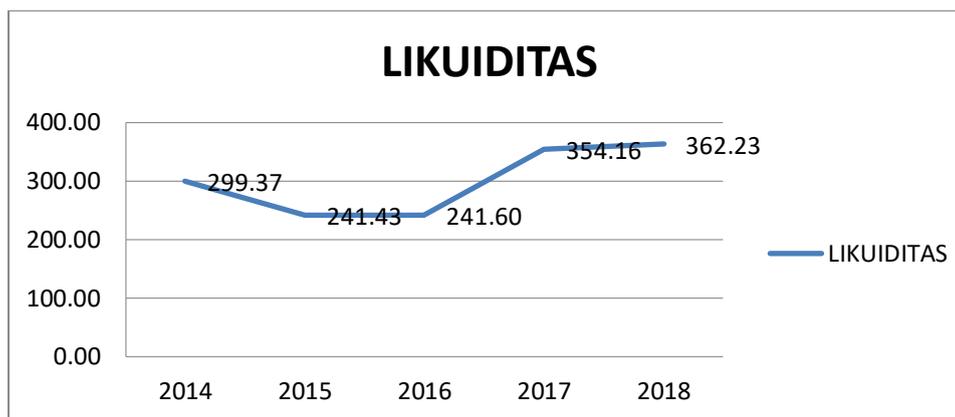
**Likuiditas**

Tabel 4.2  
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen Likuiditas

Descriptive Statistic						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	60	3.44	973.59	18226.21	3.037.702	22.864.234
Valid N (listwise)	60					

Selanjutnya untuk variabel likuiditas yang dalam penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek. Dengan menggunakan rasio ini yang dapat dijadikan indikasi tingkat kemampuan sebuah bank konvensional dalam menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat. Variabel diuji statistik dengan menghasilkan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Nilai N sebesar 60 menunjukkan jumlah data penelitian yang merupakan data dari 12 (duabelas) Bank Umum Syariah selama periode 2014 sampai 2018. Dari 60 sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai LDR terkecil (*minimum*) adalah 3,44 yang terdapat pada PT. Bank Mega

Syariah tahun 2014 dimana total kredit atau pembiayaan sebesar Rp.31.552.528.000 dan total dana pihak ketiga (Deposito) sebesar Rp.918.362.063.000, sedangkan nilai terbesarnya (*maximum*) adalah 973,59 yang terdapat pada PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2018 dengan total kredit atau pembiayaan sebesar Rp.5.133.875.912.000, dan total dana pihak ketiga sebesar Rp.527.313.428.000. Rata-rata (*mean*) LDR sebesar 30,7702 dan standar deviasi sebesar 22,642 yang berarti bahwa rentang antara indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* satu dengan lainnya adalah 228,642. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari LDR terbilang kecil atau data homogen. Penjelasan nilai rata-rata disajikan pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.2  
Grafik rata-rata Likuiditas

### Leverage

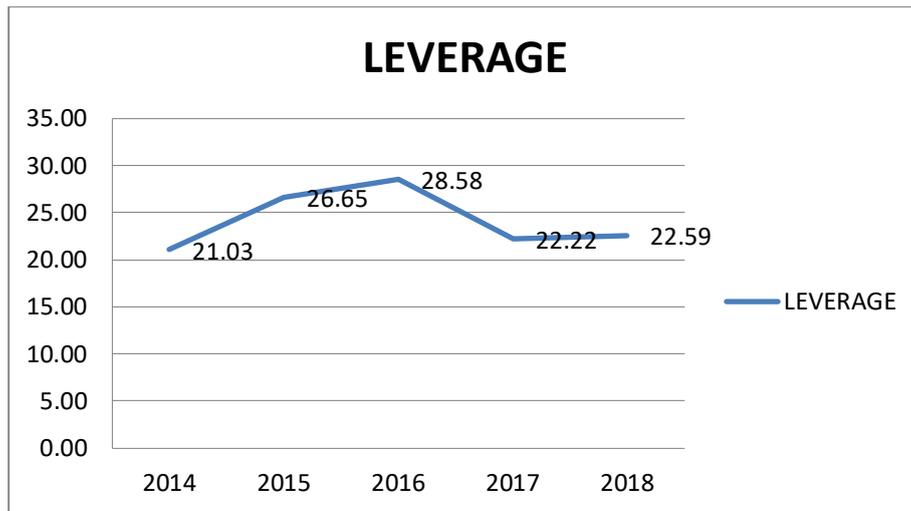
Tabel 4.3

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen Leverage

Descriptive Statistic						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	60	5.85	90.01	1442.52	24.0420	23.67630
Valid N (listwise)	60					

Leverage merupakan sebuah yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan kewajiban perusahaan. Dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dimana rasio ini dapat dilihat seberapa kemampuan perusahaan membiayai aset dengan liabilitasnya. Variabel yang akan diuji secara statistik dengan menghasilkan nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standard deviasi. Dengan nilai N sebesar 60 menunjukkan jumlah data penelitian yang merupakan data dari 12 (duabelas) Bank Umum Syariah selama periode 2014 sampai 2018. Dari 60 sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai DAR terkecil (*minimum*) yaitu 5,85 pada PT. Bank Victoria Syariah tahun 2014

dimana, total kewajibannya sebesar Rp.84.237.725.197 dan total aset sebesar Rp.1.439.983.332.188. Nilai terbesar (*maximum*) adalah 90,01 pada PT Bank Maybank Syariah Indonesia tahun 2015. Total kewajibannya sebesar Rp.141.875.745.000.000 dan total asetnya sebesar Rp.157.619.013.000.000. Rata-rata (*mean*) DAR sebesar 24,0420 sedangkan standar deviasi sebesar 23,6763 yang berarti rentang antara DAR atau dengan lainnya adalah sebesar 23,6763. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari DAR terbilang kecil atau data homogen. Penjelasan nilai rata-rata disajikan pada gambar 4.2 sebagai berikut ini :



Gambar 4.3  
Grafik rata-rata Leverage

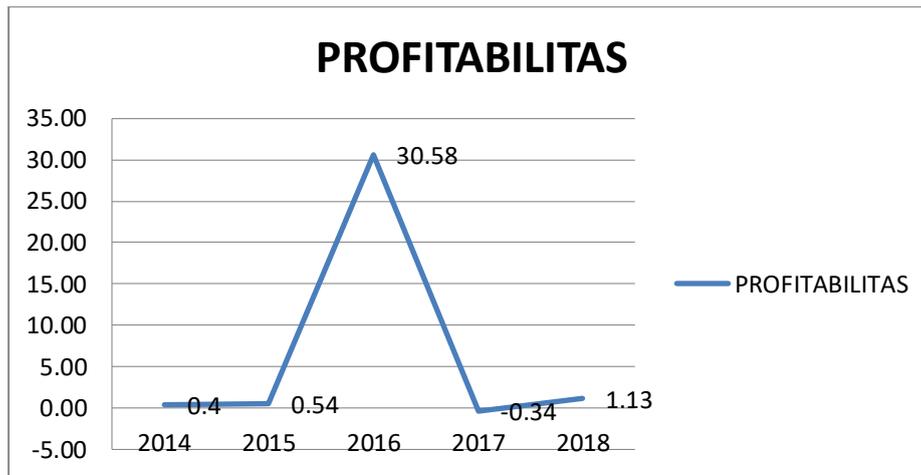
### Profitabilitas

Tabel 4.4  
Analisis Statisti Deskriptif Variabel Independen Profitabilitas (ROA)

Descriptive Statistic						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	60	-11.23	8.02	27.18	0.4530	2.48506
Valid N (listwise)	60					

Profitabilitas merupakan salah satu unsur kinerja keuangan yang dapat diukur dengan beberapa teknik pengukuran, yang dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA). ROA menginformasikan tentang seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan bila diukur dari nilai aset perusahaan. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang terdiri dari jumlah data penelitian, nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) serta standard deviation. Nilai N sebesar 60 menunjukkan jumlah data penelitian yang merupakan data dari 12 Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018. Dari 60 sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai ROA terkecil (*minimum*) adalah -11,23 yang terdapat pada

PT. Bank Panin Syariah tahun 2017 dimana laba setelah pajak sebesar Rp. -968.851.297.000 dan total aset yang dimiliki sebesar Rp. 8.629.275.047.000, sedangkan nilai terbesarnya (*maximum*) adalah 8,02 pada PT. Bank BTPN Syariah tahun 2018 dengan laba setelah pajak sebesar Rp. 965.311.000.000 dan total aset yang sebesar Rp.12.039.275.000.000. Rata-rata (*mean*) ROA sebesar 0,4530 dan standar deviasi sebesar 2,4850 yang berarti bahwa rentang antara ROA satu dengan lainnya adalah 2,4850. perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari ROA terbilang kecil atau data homogen. Penjelasan nilai rata-rata disajikan pada gambar 4.3 sebagai berikut :



Gambar 4.4

Grafik rata-rata Profitabilitas

### Ukuran Perusahaan

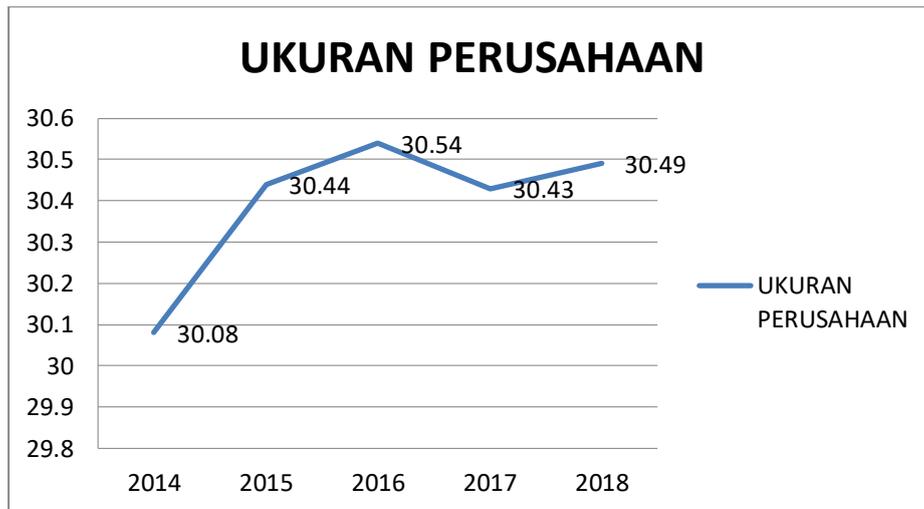
Tabel 4.5

Analisis statistik Deskriptif Variabel Independen Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistic						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	60	27.95	32.93	1824.08	30.4013	1.39838
Valid N (listwise)	60					

Ukuran Perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut Berdasarkan tabel 4. menunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang terdiri dari jumlah data penelitian, nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean) serta standard deviation. Nilai N sebesar 60 menunjukkan jumlah data penelitian yang merupakan data dari 12 Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018. Dari 60 sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai ROA terkecil (minimum)

adalah 27,95 yang terdapat pada PT. Bank Victoria Syariah tahun 2015 dimana total aset keseluruhan yang dimiliki sebesar Rp.1.379.265.628.842, sedangkan nilai terbesarnya (maximum) adalah 32,93 pada PT. Bank Panin Syariah tahun 2016 dengan total aset keseluruhan sebesar Rp. 199.175.053.000.000. Rata-rata (*mean*) SIZE sebesar 30,4013 dan standard deviasi sebesar 1,39838 yang berarti bahwa rentang antara SIZE satu dengan lainnya adalah 1,39838. Perbandingan antara nilai standard deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standard deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari SIZE terbilang kecil atau data homogen. Penjelasan nilai rata-rata disajikan pada gambar 4.4 berikut ini :



Gambar 4.5

Grafik rata-rata Ukuran Perusahaan

Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas

Tabel 4.6  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.45910536
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.076
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Lampiran 7, diolah

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat sampel yang diuji (N) sebanyak 60 sampel dan dapat dilihat pula bahwa besarnya nilai *Asymp-Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 Nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  karena nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  yaitu  $0.200 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya normalitas residual terpenuhi.

## Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7  
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-237.394	41.569		-5.711	.000		
LIKUIDITAS	-.003	.007	-.046	-.446	.658	.669	1.495
LEVERAGE	-.229	.074	-.358	-3.102	.003	.534	1.871
PROFITABILITAS	-1.804	.520	-.296	-3.466	.001	.973	1.028
UKURAN PERUSAHAAN	9.831	1.369	.909	7.183	.000	.444	2.252

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : Lampiran 7, diolah

Berdasarkan tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas di atas dapat dilihat bahwa menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki *Tolerance value* kurang dari 0.10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

## Uji Autokorelasi

Tabel 4.8  
Hasil Uji Autokorelasi  
Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.97990
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	30
Z	-.260
Asymp. Sig. (2-tailed)	.795

a. Median

Sumber : Lampiran 7, diolah

Hasil olahan uji autokorelasi diatas pada tabel 4. menunjukkan bahwa nilai *Run Test* menyatakan tidak terjadi autokorelasi dimana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0.795 \geq 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji autokorelasi tahap kedua sudah dapat digunakan karena regresi bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9  
Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahap 1  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.769	18.098		1.313	.195
LIKUIDITAS	.012	.003	.512	4.154	.000
LEVERAGE	.010	.032	.041	.297	.768
PROFITABILITAS	.817	.227	.368	3.606	.001
UKURAN PERUSAHAAN	-.674	.596	-.171	-1.131	.263

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Lampiran 7, diolah

Tabel 4.10  
Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahap 2  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.562	2.092		1.703	.095
Ln_X1	.037	.022	.200	1.688	.098
Ln_X2	-.005	.044	-.019	-.122	.903
Ln_X3	.075	.016	.533	4.750	.000
Ln_X4	-1.024	.632	-.245	-1.622	.111

a. Dependent Variable: RES3

Sumber : Lampiran 7, diolah

Berdasarkan tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas di atas dapat dilihat pada tahap pertama menunjukkan nilai signifikansi X1 sebesar 0.098. Nilai signifikansi X2 sebesar 0.903. Nilai signifikansi X3 sebesar 0.000, dan nilai signifikansi X4 sebesar 0.111. Pada uji tahap kedua pada variabel X3 terjadi heteroskedastisitas, yang menunjukkan bahwa ada varian variabel profitabilitas pada model regresi tidak sama atau varian dari residuk untuk setiap periode identik..

mendapatkan nilai signifikansi X1 sebesar 0.098. Nilai signifikansi X2 sebesar 0.903. Nilai signifikansi X3 sebesar 0.000, dan nilai signifikansi X4 sebesar 0.111. Pada uji tahap kedua pada variabel X3 terjadi heteroskedastisitas, yang menunjukkan bahwa ada varian variabel profitabilitas pada model regresi tidak sama atau varian dari residuk untuk setiap periode identik..

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11  
Hasil Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-237.394	41.569		-5.711	.000
LIKUIDITAS	-.003	.007	-.046	-.446	.658
LEVERAGE	-.229	.074	-.358	-3.102	.003
PROFITABILITAS	-1.804	.520	-.296	-3.466	.001
UKURAN PERUSAHAAN	9.831	1.369	.909	7.183	.000

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : Lampiran 8, diolah

**Uji Hipotesis**  
**Uji Model (Uji F)**

**Tabel 4.12**  
Hasil Uji Hipotesis secara simultan ( Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8230.784	4	2057.696	21.438	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5279.006	55	95.982		
	Total	13509.790	59			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE

Sumber : Lampiran 8, diolah

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan Uji F menunjukkan nilai sebesar 0. Nilai tersebut menunjukkan nilai di bawah alfa yang telah ditetapkan yaitu  $\alpha = 0.05$  yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan fit sehingga dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan Islamic Social Reporting atau dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan yaitu Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.13**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 <sup>a</sup>	.609	.581	9.79704	1.963

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: ISR

Sumber : Lampiran 8, diolah.

Berdasarkan tabel 4.13 Menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,609 atau 60.9%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) oleh variabel independen dan dapat

memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui variabel dependen. Sedangkan sisanya 39.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang sedikit Kuat.

**Uji t**

**Tabel 4.14**  
Hasil uji signifikansi parameter Individual ( Uji statistik t )  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-237.394	41.569			-5.711	.000
LIKUIDITAS	-.003	.007	-.046		-.446	.658
LEVERAGE	-.229	.074	-.358		-3.102	.003
PROFITABILITAS	-1.804	.520	-.296		-3.466	.001
UKURAN PERUSAHAAN	9.831	1.369	.909		7.183	.000

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : Lampiran 8, diolah

## PEMBAHASAAN

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Likuiditas merupakan salah satu pengukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek. Pengukuran Likuiditas pada bank adalah Loan to Deposito Ratio (LDR) yang merupakan rasio antara total kredit yang diberikan dibagi dengan jumlah total dana pihak ketiga. Hasil dari penghitungan tersebut biasanya dalam satuan persen. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Tingkat Likuiditas sebuah bank dapat dilihat dari rasio LDR nya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau realtif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Maka Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank.

Berdasarkan hasil uji t penelitian saat ini dapat menunjukkan berdasarkan nilai signifikan untuk likuiditas sebesar 0,658 yang lebih besar dari alfa yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar  $\alpha = 0,05$  atau dapat disimpulkan bahwa  $0,658 > 0,05$ . Bahwa disimpulkan H1 ditolak yang berarti pengungkapan ISR tidak berpengaruh dengan tingkat LDR. Sesuai dengan teori legitimasi, sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Jadi teori ini untuk mengetahui kemampuan bank umum syariah untuk menjaga hubungan antara bank, masyarakat, dan Allah SWT agar sesuai dengan norma syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Rama dan Meliawati (2014), mengungkapkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Lestari (2016), Nur Aini (2017) bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah di Indonesia.

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

*Leverage* merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dalam penelitian saat ini menggunakan Debt to Asset Ratio yang merupakan rasio antara total kewajiban dibagi dengan total aset. Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan kewajiban perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi memiliki pengungkapan yang luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dikatakan baik dengan melihat tingkat *Leverage* perusahaan karena semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor Santi Lestari (2016).

Berdasarkan penelitian hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk *leverage* yang dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,003 yang berada jauh dibawah  $\alpha$  sebesar 0,05 atau dapat diartikan  $0,003 < 0,05$ , yang dapat disimpulkan H2 diterima yang berarti pengungkapan ISR ada pengaruhnya dengan tingkat *Leverage*.

Hasil uji menunjukkan sesuai dengan teori legitimasi dimana operasional pengelolaan perusahaan berorientasi kepada kesejahteraan masyarakat dan mendapatkan legitimasi masyarakat melalui kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dikatakan baik apabila dengan melihat tingkat *Leverage* perusahaan karena semakin rendah rasio, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor. Dengan demikian, masyarakat akan semakin percaya bahwa bank umum syariah semakin baik dalam meningkatkan ketaatan dalam menjalankan penyimpanan dan penyaluran dana sesuai dengan syariat islam.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian Febry Ramadhani (2016) yang menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun berbeda dengan peneliti Ali Rama dan Meliawati (2014), Rita Rosiana dan Bustanul Arifin (2016), Santi Lestari (2016) dan Umiyati dan M. Danis Baiquni (2019) menunjukkan bahwa

tingkat Leverage tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Profitabilitas merupakan salah satu pengungkapan kinerja keuangan perusahaan yang dalam penelitian saat ini menggunakan Return On Asset (ROA) yang merupakan rasio antara laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya (kekayaan) dalam menghasilkan laba, maka semakin baik pula informasi tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang diungkapkan oleh masing-masing bank umum syariah.

Berdasarkan hasil Uji t menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini berarti semakin tinggi profit perusahaan maka semakin tinggi perusahaan dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hubungan profitabilitas berkaitan dengan antara lain yaitu digunakan untuk mengukur secara efisiensi penggunaan aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROA yang semakin besar maka perusahaan semakin efektif dan efisien dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba bersih. Dan sebaliknya, semakin kecil ROA maka perusahaan tersebut tidak efektif dan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa sistem pengelolaan yang mengedepankan orientasi pada keberpihakan masyarakat disamping perusahaan juga mencapai laba yang diinginkan. Perusahaan beranggapan ketika kondisi keuangan mengalami profit maupun rugi, perusahaan akan tetap melakukan dan mengungkapkan ISR sehingga perusahaan akan mendapat legitimasi dari masyarakat. Hal ini merupakan wujud dari akuntabilitas kepada masyarakat serta memenuhi kebutuhan stakeholder dalam pengambilan keputusan. Manajemen yang berorientasi syariah islam, organisasi atau perusahaan bertujuan tidak hanya untuk mencari profit setinggi-tingginya, namun juga harus memberikan benefit kepada internal organisasi dan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohana Othman (2009) mengungkapkan bahwa

profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berbeda dengan peneliti Siti Sara Rostiani dan Tuntun A Sukanta (2019), Ardiani Sulistyawati dan Indah Yuliani (2017) dan Febry Ramadhani (2016) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Ukuran perusahaan yaitu dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Nilai total aset perusahaan dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Nilai total aset perusahaan dapat dilihat pada bagian aktiva dalam laporan keuangan perusahaan. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang besar harus memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas sehingga informasi yang tersedia untuk investor semakin banyak dimana hal tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural total aset.

Hasil penelitian Uji t saat ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,00 yang diartikan bahwa nilai tersebut dibawah nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Bahwa H4 diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Hasil ini menunjukkan sesuai dengan teori legitimasi dimana operasional pengelolaan perusahaan berorientasi kepada kesejahteraan masyarakat dan mendapatkan legitimasi masyarakat melalui kepercayaan masyarakat terhadap bank. Semakin besar tingkat perusahaan, maka semakin besar tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan semakin taat pula dalam menjalankan prinsip syariah islam. Dengan demikian masyarakat akan semakin percaya bahwa bank umum syariah semakin baik dalam meningkatkan ketaatan dalam

menjalankan penyimpanan dan penyaluran dana sesuai dengan syariat islam.

Hasil ini menunjukkan sesuai dengan teori legitimasi dimana operasional pengelolaan perusahaan berorientasi kepada kesajahteraan masyarakat dan mendapatkan legitimasi masyarakat melalui kepercayaan masyarakat terhadap bank. Semakin besar tingkat perusahaan, maka semakin besar tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan semakin taat pula dalam menjalankan prinsip syariat islam. Dengan demikian masyarakat akan semakin percaya bahwa bank umum syariah semakin baik dalam meningkatkan ketaatan dalam menjalankan penyimpanan dan penyaluran dana sesuai dengan syariat islam.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil peneliti Rohana Othman (2009), Febry Ramadhani (2016), dan Rita Rosiana (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Berbeda dengan Santi Lestari (2016) dan Ardiani Sulistyawati dan Indah Yuliani (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Populasi dalam perusahaan ini adalah 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel independen yang akan diuji lebih dari satu. Dan analisis tersebut menggunakan software SPSS.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada

Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi rasio nya, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank dalam hal pengungkapan ISR.

- b. Variabel *Leverage* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Karena semakin rendah rasio, maka semakin tinggi pula tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar pula perlindungan bagi kreditor.
- c. Variabel Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Hal itu disebabkan karena semakin tinggi profit yang diperoleh maka semakin baik pula dalam pengungkapan ISR. Namun perusahaan beranggapan jika kondisi keuangan mengalami profit maupun rugi, perusahaan akan tetap melakukan dan mengungkapkan ISR.
- d. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. karena semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka akan semakin besar pula tingkat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **Keterbatasan**

Penelitian saat ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dilakukannya penelitian dimasa yang akan datang guna memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini sebelumnya. Berikut ini keterbatasan penelitian ini :

1. Belum adanya ketentuan yang pasti atau tertulis mengenai indeks *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga peneliti dalam menganalisis laporan tahunan untuk menentukan skor ISR masih berdasarkan penelitian terdahulu dan masih terdapat unsur subjektivitas.
2. Pada penelitian ini terjadi heteroskedastisitas pada tahap kedua yaitu variabel independen profitabilitasnya yang mempunyai

kesamaan dengan Islamic Social Reporting (ISR).

## Saran

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, namun diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Berikut merupakan saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan harapan bahwa pada penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil lebih baik :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan saat ini dapat mempertimbangkan objek penelitian selain Bank Umum Syariah karena ISR tidak hanya mencakup pelaporan manajemen saja namun juga pelaporan lingkungan, sebagai contoh perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index atau Daftar Efek Syariah.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel ISR dapat menggunakan ketentuan indeks ISR yang sudah resmi jika ketentuan tersebut dipublikasikan.

## Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti  
Adanya peneliti ini dapat bisa menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah khususnya diperbankan syariah.
2. Bagi Perbankan Syariah  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan saran dan masukan kinerja manajer dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Dan juga pengevaluasian kinerja tanggung jawab sosial bank melalui pengungkapan yang dilakukan.
3. Bagi Akademis  
Dapat bermanfaat untuk masukan dan pengetahuan pengembangan ilmu terutama tentang *Islamic Social Reporting* serta diharapkan dapat memberikan referensi untuk peneliti berikutnya.

## Daftar Pustaka

Aini, N., Susilowati, Y., Indarti, K., & Age, R.

F. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Issn : 1979-4878*, 6(1), 67–82.

Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management Research*. 1, 128–146.

Khasanah, Z., & Yulianto, A. (2015). Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i4.9108>

Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 4(2), 1–24. <http://jurnal-akuntansi/article/view/14722>

Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah - Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.

Rama, A., & Meliawati. (2014). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting : Studi Kasus. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 84–103. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v2i1.714>

Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JOM Fekon*, 3, 2487–2500.

Rosiana, R., Arifin, B., & Hamdani, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). *Esensi*, 5(1), 87–104. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2334>

Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A. (2019). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap

Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1225–1248.

<https://doi.org/10.33197/jabe.vol4.iss2.2018.184>

Sintia. (2016). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR).

Sulistiyawati, A., & Yuliani, I. (2017). Pengungkapan Islamic Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jornal Of Accounting & Finance*, 13(2), 15–27.

Umiyati, U., & Baiquni, M. D. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85–104.  
<https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.10>

